

**BAB II**  
**KEADAAN MASYARAKAT DESA BRENGKOK**  
**SEBELUM MUHAMMADIYAH**

**A. Monografi Desa Brengkok**

Brengkok adalah nama sebuah desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Desa ini terletak diantara: sebelah timur Desa Sedayulawas dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sudomukti, adapun sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tlogoretno dan Desa Sendang Harjo serta sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.

Desa Brengkok ini terdiri dari 3 pedukuan antara lain : Duku. Moyaruti B, Dukuh Cumpleng dan Dukuh Pambon. Desaini terletak kurang lebih 7 Kilo meter dari pusat pemerintahan kecamatan, 60 Kilo meter dari pusat pemerintahan kabupaten dan 113 Kilo meter dari Ibukota Propinsi Jawa Timur.<sup>1</sup>

Sedangkan luas Desa Brengkok 1.057.075 Ha, dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut 3 meter. Adapun keadaan tanah dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>1</sup>Data Statistik Desa Brengkok, 1994

TABEL I  
LUAS TANAH MENURUT JENISNYA

No	Jenis Tanah	Luas (dala Ha )
01	Luas seluruh desa	1.057.075
02	Tanah pekarangan	59.299
03	Tanah tegalan	675.350
04	Tanah pangonan	4.350
05	Tanah jalan	13.350
06	Tanah sawah ladang	211.115
07	Tanah bangunan umum	90.095
08	Tanah kuburan	6.700
09	Tanah bengkok	22.110
Jumlah		: 1.057.075

Data Statistik Desa Brengkok 1994.

Sedangkan jumlah penduduk menurut data statistik adalah sebagai berikut :

TABEL II  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS  
KELAMIN

No	Jenis Kelamin	J u m l a h
01	Laki - Laki	4.080
02	Perempuan	4.535
Jumlah		: 8.615

Data Statistik Desa Brengkok 1994.

27

Jadi penduduk desa Brengkok berdasarkan data statistik pada tahun 1994 sebanyak 8.615 jiwa dengan Kepala Kelurahan (KK) sejumlah 2.003 orang.

TABEL III

JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN.pml

No	Mata Pencaharian	Orang
01	Pegawai Negeri	85
02	A B R I	7
03	Wiraswasta	222
04	Petani	1.853
05	Fertukangan	37
06	Buruh Tani	3.873
07	Nelayan	326
08	Lain - Lain	11
Jumlah		: 6.414

Data Dokumentasi Desa Brengkok 1994.

Berdasarkan tabel diatas jumlah mata pencaharian penduduk desa Brengkok yang terbesar adalah buruh tani mencapai 3.873 orang.

TABEL IV  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No	Jenis Pendidikan	Orang
01	Taman Kanak - Kanak	108
02	Sekolah Dasar	1.269
03	S L T P	126
04	S M T A	96
05	Ferguruan Tinggi	12
06	Pondok pesantren	23
07	S L B	-
08	Kursus / Ketrampilan	7
Jumlah		: 1.641

Data Dokumentasi Desa Brengkok 1994.

Jadi penduduk Desa Brengkok mempunyai tabel diatas, sebanyak 1.641 orang mengenyam pendidikan formal.

TABEL V  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No	A g a m a	Orang
01	Islam	8.613
02	Hinndu	-
03	Budha	-
04	Kristen	2
Jumlah		: 8.615

Data Statistik Desa Brengkok 1994.

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 8.613 jiwa ber Agama Islam atau dapat dikatakan mayoritas beragama Islam, sedangkan sebanyak 2 orang yang beragama kristen.

Sedangkan sarana sosial dan budaya serta keagamaan desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan berdasarkan data statistik desa tahun 1994 dapat dilihat pada tabel ini :

TABEL VI  
PRASARANA SOSIAL DAN BUDAYA SERTA KEAGAMAAN

No	J E N I S	O r a n g
01	Masjid	8
02	Mushollah/ Surau	32
03	S D	4
04	S I	6
05	SLTF	5
06	SLTA	1
07	T K	7
08	Balai Pertemuan	4

09	Perpustakaan	3
10	Lapangan olah raga	10
11	Rumah bersalin	1
12	B K I A	1
13	Posyandu	1
14	Fuskesmas	1
15	Praktek Dokter	2
16	Dukun Bayi	5
Jumlah		91

Data Statistik Desa Brengkok 1994.

Sebanyak 91 tempat sarana sosial dan budaya serta tempat beribadah menurut data statistik Desa Brengkok 1994 Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

#### B. Bidang Sosial Budaya

Sebelum mengungkapkan kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Brengkok perlu kiranya penulis mendefinisikan kata "sosial" dan "budaya". Menurut Mas'ud Hasn A.Q.: bahwa pengertian "sosial" adalah "kemasyarakatan, yang suka bergaul, santun"<sup>2</sup>

Adapun kata "budaya" atau "kebudayaan" didefinisikan sebagai berikut :

"Yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya,

---

<sup>2</sup> Mas'ud Hasan A.Q., Janus Istilah Pengetahuan Populer. Bintang Pelajar, Surabaya, tt, hlm. 243

serta menjadi landasan bagi mewujudkan tingkah lakunya"<sup>3</sup>

Dengan demikian menurut konsepsi penulis "kebudayaan" merupakan serangkaian aturan-aturan, petunjuk-petunjuk, resep-resep, rencana-rencana dan strategi-strategi yang terdiri atas serangkaian model-model kognitif yang dipunyai manusia, dan yang digunakan secara selektif dalam menghadapi lingkungannya sebagaimana terwujud dalam tingkahlaku dan tindakan-tindakannya. Atau lebih lanjut penulis tegaskan lagi bahwa kebudayaan merupakan pengetahuan manusia yang diyakini kebenarannya oleh yang bersangkutan dan yang diselimuti serta menyelimuti perasaan-perasaan dan emosi serta menjadi sumber bagi sistem penilain.

Hal ini jika kedua konsepsi diatas digabungkan, maka akan mempunyai arti, segala hasil karya, rasadan cipta manusia yang berkaitan dengan pergaulan hidup manusia baik yang menyangkut inadividu maupun kelompok.

Fermasalah sosial budaya di Indonesia pada umumnya dandi Desa Brengkok pada khususnya timbul dalam berbagai bentuk, baik oleh individu maupun kelompok atau

<sup>3</sup>Wahyu Ms. Kawasan Ilmu Sosial Dasar, usaha nasional. Surabaya, 1984. hlm. 23

masyarakat tertentu.

Masyarakat baik individu, maupun keluarga serta kelompok masyarakat pada hakekatnya adalah merupakan tujuan akhir dari pembangunan manusia seutuhnya, dengan kata lain bahwa masyarakat juga berfungsi ganda ada yang menjadi obyek dan adajuga yang menjadi subyek, yang jelas peran aktif masyarakat dibidang sosial sangat dibutuhkan oleh masyarakat bisa kelihatan tentram, aman bila sosial kemasyarakatan bisa terlaksana terlaksana dengan seksama.

Penduduk Desa Brengkok adalah masih homogen, oleh karena itu, mereka masih tampak kekelompokannya, baik dari segi tolong menolong, bantu membantu, saling menghormati, dll. Sehingga rasa hormat dan harga diri mereka masih kelihatan, mereka serempak dalam mengerjakan sesuatu secara gotong royong demi kepentingan bersama.

Kerukunan dan kerja sama mereka memang sudah lama ditampakkan, hal ini karena dilatar belakangi oleh rasa persaudaraan yang kuat sesuai dengan karakter sebagai makhluk sosial. Sebagai contoh kongkrit, adanya rasa gotong royong dalam pembuatan rumah (gugur gunung). Dari situ nampak nampak dasar sebagai makhluk sosial yang termanifestasi dalam bentuk seperti diatas.

Masyarakat desa Brengkok pada masa sebelum masuknya Muhammadiyah, telah mempunyai kebiasaan atau adat



istiadat (budaya) yang mengakar dalam kehidupannya. Dan budaya tersebut sangat sulit sekali untuk di ubah meskipun hal itu tidak ada dasar yang mendasarinya dalam qaidah agama Islam<sup>4</sup>.

Adapun budaya masyarakat Desa Brengkok yang masih aktif dijalankan sampai sekarang diantaranya :

#### 1. Adat Perkawinan

Pada umumnya masyarakat Desa Brengkok yang melaksanakan perkawinan sesuai dengan ajaran Islam, akan tetapi pada waktu dilaksanakannya upacara perkawinan, sebagian besar mereka memecah telur pada waktu bertemunya kedua mempelai dengan maksud bahwa wali mempelai wanita telah memberikan anaknya kepada mempelai pria.<sup>5</sup>

#### 2. Adat Upacara Selamatan / Ritual

Pada hari-hari tertentu (dianggap keramat) masyarakat sebagian besar masih mengadakan dengan berkenduri, agar yang dimaksudkan dapat tercapai. Seperti, terhindar dari bala' (malapetaka) atau lebih ironis lagi hal itu ditujukan kepada roh nenek moyang mereka. Selain itu bentuk selamatan yang lain adalah

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Malirun, 21 Juni 1995

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Hambeli, 11 Mei 1995

selamatan pada orang yang meninggal, baik hari pertama, ketiga, ke tujuh, ke empat puluh dan ke seratus serta ke seribuannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan (sedekah) kepada orang yang telah meninggal dunia (mayit) dengan harapan mereka (si mayit) agar merasa terkirim dari keluarganya.<sup>6</sup> Disamping itu ada sebagian kelompok masyarakat yang masih mengadakan sesaji kepada tempat-tempat yang dianggap keramat agar mereka tidak diganggu. Serta biasanya dalam waktu tertentu masyarakat melakukan kegiatan ritual dengan membawa hidangan (makanan) ke tempat pemakaman (kuburan)<sup>7</sup>

### C. Bidang Pendidikan

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradapan suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradapan umat manusia.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Majnun tanggal 10 Mei 1995.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Harbali, 10 Mei 1995

#### **D. Bidang Keagamaan**

Secara kuantitas masyarakat desa Brengkok mayoritas pemeluk Agama Islam. Namun persepsi dan tingkat pemahaman keagamaannya masih sangat relatif terbatas. Sedangkan amalan yang dilakukan kadang menyimpang dari ajaran Islam, tidak heran jika terjadi penyimpangan-penyimpangan terhadap ajaran-ajaran Islam karena apa yang mereka ketahui tentang pengetahuan Islam bermula dari apa yang mereka peroleh dan mereka pahami dari nenek moyangnya. Pada hakikatnya pemahaman tersebut masih bercampur dengan budaya lokal yang berkembang dan mengakar. Sehingga apa yang mereka lakukan merupakan suatu hal yang biasa atau lazim<sup>11</sup>.

Tumbuh suburnya agama merupakan barometer kehidupan masyarakat artinya bila masyarakat menyadari pentingnya memperdalam agama secara cermat, maka akan terhindar dari hal-hal yang kurang baik dan benar.

#### **E. Bidang Ekonomi**

Masyarakat desa Brengkok mempunyai areal tanah seluas 1.057.075 Ha, dari areal tanah seluas itu 675.615

---

<sup>11</sup>-Wawancara dengan Bok. M. Syuhada, 10 Juli 1995

Ha di gunakan untuk tanah tegalan dan 13.350 Ha untuk sawah. Sebagai mana umumnya, masyarakat desa itu sifatnya "sedenter" artinya orang tidak banyak terknik untuk memproduksi makanan. Masyarakat desa judga merupakan bagian dari structur yang berdiferensiasi. Ada pemisahan antara kegiatan kehidupan agraria serta non agraria. Masyarakat desa itu kegiatannya masih berpedoman pada kebutukannya sendiri<sup>12</sup>.

Masyarakat pedesaan sering juga disebut dengan istilah "rural community", dimana warga-warga suatu masyarakat mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam dari pada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya, diluar batas wilayahnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok, atas dasar sistem kekeluargaan<sup>13</sup>.

Masyarakat Desa Brengkok pada umumnya hidup dari hasil pertanian, walaupun kita melihat adanya tukang kayu, tukang membuat gula, tukang batu dan bahkan tukang catut (sistem ijon), akan tetapi inti pekerjaan secra umum penduduk Desa Brengkok adalah pertanian (bercocok

---

<sup>12</sup> Fuji Wati S. Sociologi Pembangunan Fakultas Pasca Sarjana. IKIP Jakarta, 1985, hlm.100

<sup>13</sup> Wanua Ma., 2001, hlm. 134

tanam). Pekerjaan-pekerjaan disamping pertanian hanya merupakan pekerjaan sambilan ; oleh karena itu bila tiba masa panin atau masa penanaman padi, pekerjaan-pekerjaan sambilan tadi segera di tinggalkanya. Namun demikian, hal ini tidaklah berarti bahwa setiap orang mempunyai tanah.

Cara-cara bertani masyarakat desa Brengkok umumnya sangat tradisional dan tidak efisien, karena belum dikenal secara luas mekanisme dalam pertanian. Biasanya mereka bertani untuk semata mata mencukupi kehidupannya sendiri dan tidak untuk di jual<sup>14</sup>.

Jadi keadaan perekonomian masyarakat desa Brengkok mayoritas bergantung pada maju mundurnya pertanian, bila dilihat dari penggarapannya yang tradisional maka sudah barang tentu taraf perekonomian mereka cukup untuk pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Meksandana dandah Babak Bunadi, 21 April 1979